

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Produktivitas Tenaga Kerja Tanpa Insentif Pada Masing-masing Proyek

Tabel 4.3 - 4.7 merupakan hasil analisis produktivitas tenaga kerja tanpa insentif. Pada masing-masing proyek diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.1 Produktivitas Tenaga Kerja Tanpa Insentif

Nama Proyek	Jumlah Pekerja (Orang)	Produktivitas Rata-rata (m ² /hari)	Produktivitas Maksimum (m ² /hari)	Produktivitas Minimum (m ² /hari)
Lab Terpadu UII KI 1	7	7.0976	7.7450	6.4118
Lab Terpadu UII KI 2	7	7.3582	8.0678	6.7942
Perumahan SA KI 1	10	8.0739	8.8771	7.2438
Perumahan SA KI 2	9	7.7445	8.3634	7.2786
Perumahan GMA	7	7.6112	8.3813	7.3493

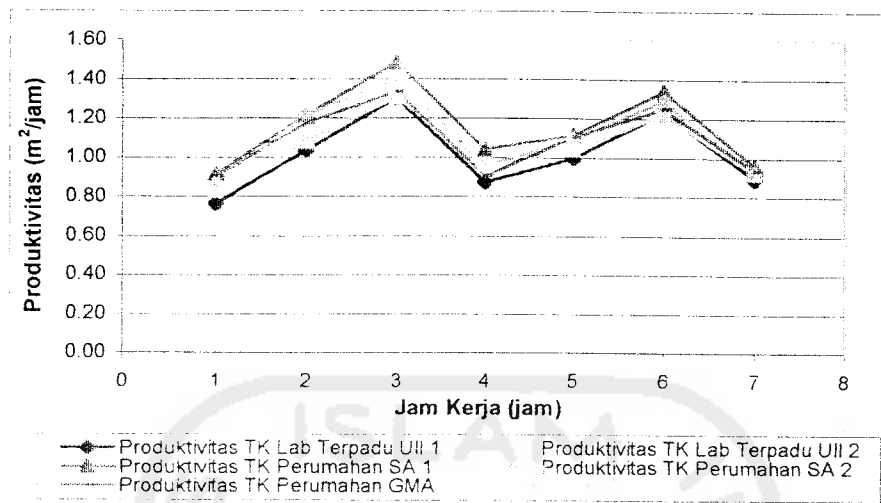
Produktivitas rata-rata pada setiap proyek dijadikan standar produktivitas kerja dalam penerapan pemberian insentif. Bagi tenaga kerja yang produktivitas kerjanya setelah diterapkan pemberian insentif mengalami peningkatan dari standar produktivitas kerja akan memperoleh insentif dan besarnya insentif tergantung kepada peningkatan produktivitas yang dapat dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.

Dari lima kelompok tenaga kerja pada tiga proyek Produktivitas rata terbesar dihasilkan tenaga kerja pada proyek perumahan Sedan Asri sedangkan produktivitas terendah dihasilkan tenaga kerja pada proyek Lab Terpadu UII

kelompok 1, hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat upah. Pada proyek perumahan Sedan Asri tingkat upah lebih tinggi serta adanya pengawasan yang lebih baik dari pihak pengembang (*developer*) maupun perborong terhadap para pekerja sehingga produktivitas kerja yang dihasilkan lebih tinggi, disamping itu pada proyek perumahan pengawasan lebih mudah dilakukan karena area proyek yang lebih sempit serta jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit.

Pada setiap proyek terlihat bahwa produktivitas terendah dihasilkan pada jam 08.00 - 09.00 wib dikarenakan waktu kerja pada jam tersebut berkurang akibat kegiatan-kegiatan persiapan maupun akibat tenaga kerja yang datang terlambat, pada jam 11.00 - 12.00 wib dan jam 15.00 - 16.00 wib produktivitas kerja yang dihasilkan juga rendah akibat berkurangnya waktu kerja pada jam tersebut karena sebagian besar para pekerja istirahat dan pulang kerja lebih dini serta kondisi fisik pekerja yang mulai menurun. Produktivitas tertinggi dihasilkan pada jam 10.00 - 11.00 wib, pada jam 09.00 - 10.00 wib dan 14.00 - 15.00 wib juga menghasilkan produktivitas yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan pemanfaatan waktu kerja yang efektif pada jam tersebut serta kondisi fisik pekerja yang masih baik.

Pada gambar 5.1 ditunjukkan grafik produktivitas tenaga kerja pada masing-masing proyek tanpa insentif pada setiap jam kerja.



Keterangan :

1 = Jam 08.00 – 09.00	5 = Jam 13.00 – 14.00
2 = Jam 09.00 – 10.00	6 = Jam 14.00 – 15.00
3 = Jam 10.00 – 11.00	7 = Jam 15.00 – 16.00
4 = Jam 11.00 – 12.00	

Gambar 5.1 Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Tanpa Insentif Pada Masing-masing Proyek

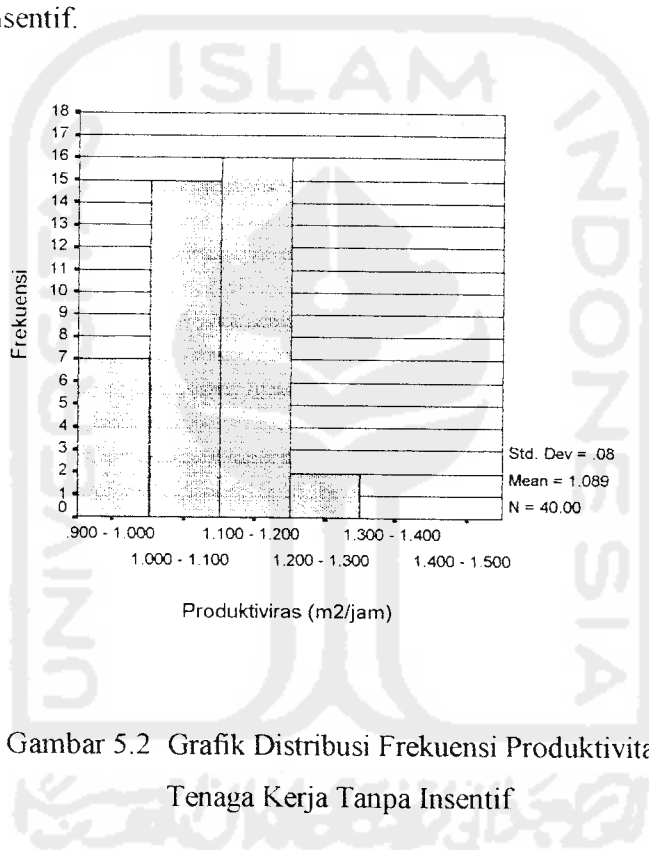
5.2 Produktivitas Tenaga Kerja Tanpa Insentif Pada Seluruh Proyek

Pada tabel 4.28 dapat dilihat hasil statistik deskripsi produktivitas pada pekerjaan pemasangan bata tanpa insentif untuk seluruh proyek didapat Produktivitas rata-rata sebesar $7,6227 \text{ m}^2/\text{hari}$ dengan nilai produktivitas maksimum dan minimum berturut-turut sebagai berikut : $8,8771 \text{ m}^2/\text{hari}$ dan $6,4118 \text{ m}^2/\text{hari}$.

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa tanpa insentif frekuensi terbesar produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja terletak pada range produktivitas $1,11 - 1,20 \text{ m}^2/\text{jam}$ sebesar 40 % dari seluruh tenaga kerja dan ferkuensi terendah pada range produktivitas $1,21 - 1,30 \text{ m}^2/\text{jam}$ sebesar 5 % dari seluruh tenaga kerja. Range produktivitas $1,21 - 1,30 \text{ m}^2/\text{jam}$ merupakan range produktivitas tanpa insentif

tertinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 55 % tenaga kerja menghasilkan produktivitas pada range yang rendah yaitu : pada range produktivitas 0.90 – 1.00 m²/jam sebesar 17.5 % dan pada range produktivitas 1.01 – 1.10 m²/jam sebesar 37.5 %.

Pada gambar 5.2 terlihat grafik distribusi frekuensi produktivitas tenaga kerja tanpa insentif.



Gambar 5.2 Grafik Distribusi Frekuensi Produktivitas Tenaga Kerja Tanpa Insentif

5.3 Produktivitas Tenaga Kerja Dengan Insentif Pada Masing-masing Proyek

Tabel 4.9 - 4.13 merupakan hasil analisis produktivitas tenaga kerja dengan insentif. Pada masing-masing proyek diperoleh hasil sebagai berikut :

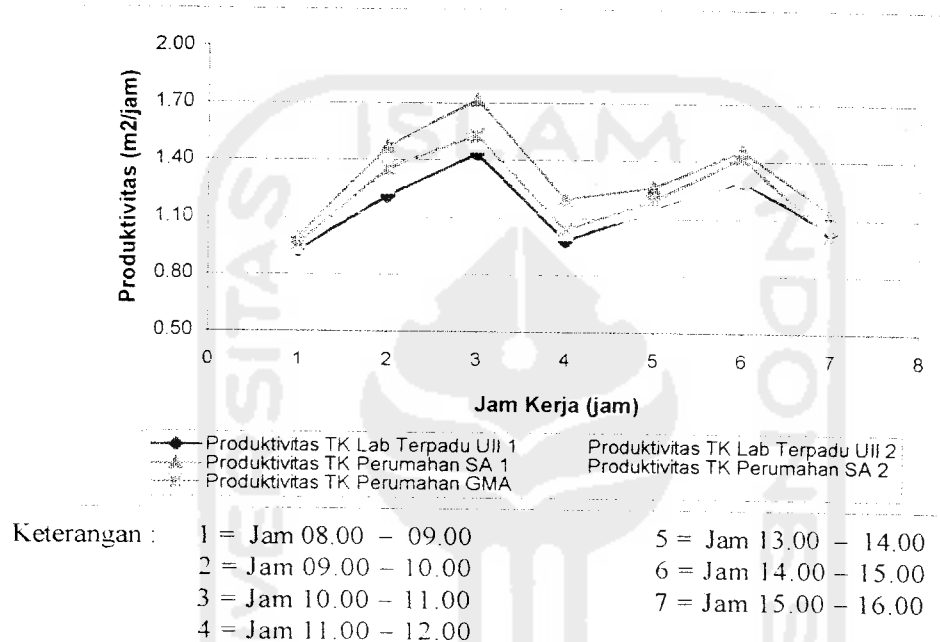
Tabel 5.2 Produktivitas Tenaga Kerja Dengan Insentif

Nama Proyek	Jumlah Pekerja (Orang)	Produktivitas Rata-rata (m ² /hari)	Produktivitas Maksimum (m ² /hari)	Produktivitas Minimum (m ² /hari)
Lab Terpadu UII KI 1	7	8.0365	8.9046	7.2360
Lab Terpadu UII KI 2	7	8.2158	9.0055	7.7210
Perumahan SA KI 1	10	9.2425	9.8248	8.5586
Perumahan SA KI 2	9	8.6091	9.5302	8.2105
Perumahan GMA	7	8.5201	9.3067	7.8913

Dengan adanya insentif terlihat bahwa terjadi peningkatan produktivitas dari para tenaga baik rata-rata maupun nilai maksimum dan minimum produktivitas pada setiap proyek. Hal ini dikarenakan adanya motivator berupa pemberian insentif sehingga para pekerja lebih termotivasi dalam bekerja. Produktivitas tertinggi dihasilkan tenaga kerja pada proyek Perumahan Sedan Asri sedangkan produktivitas terendah dihasilkan tenaga kerja pada proyek Lab terpadu UII kelompok I, hal tersebut dikarenakan tingkat upah yang berbeda. Pada proyek Lab terpadu UII Kelompok I tingkat upah lebih rendah sehingga insentif yang diterima juga lebih kecil, akan tetapi dengan adanya insentif mengalami peningkatan produktivitas yang besar.

Pada setiap proyek dengan adanya insentif terlihat bahwa produktivitas terendah juga dihasilkan pada jam 08.00 - 09.00 wib dikarenakan pada jam tersebut tenaga kerja belum beradaptasi dengan baik sehingga tempo dalam bekerja lebih lambat. Pada jam 11.00 - 12.00 wib dan jam 15.00 - 16.00 wib juga menghasilkan produktivitas kerja yang rendah hal ini memang dikarenakan kondisi fisik para tenaga kerja telah menurun. Produktivitas tertinggi dihasilkan pada jam 10.00 - 11.00 wib, pada jam 09.00 - 10.00 wib serta jam 14.00 - 15.00 wib juga menghasilkan produktivitas yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan

pemanfaatan waktu kerja yang efektif, kondisi fisik pekerja yang masih baik serta tempo dalam bekerja yang lebih cepat karena telah terjadi pengulangan kerja. Pada gambar 5.3 ditunjukkan grafik produktivitas tenaga kerja dengan insentif pada masing- masing proyek.



Gambar 5.3 Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Dengan Insentif Pada Masing-masing Proyek

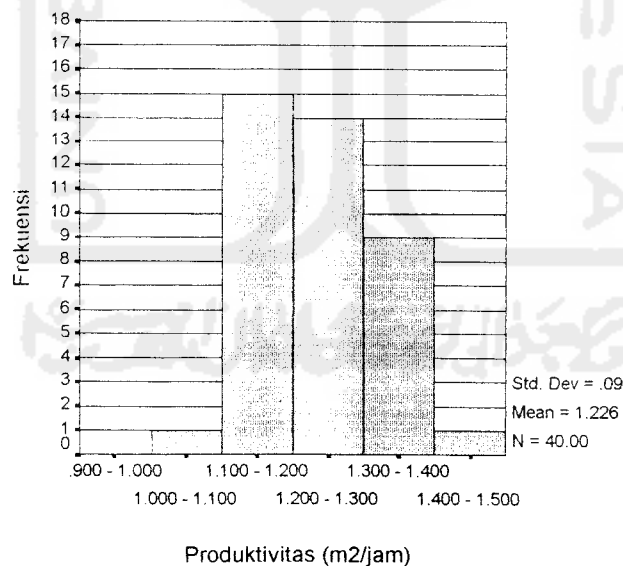
5.4 Produktivitas Tenaga Kerja Dengan Insentif Pada Seluruh Proyek

Tabel 4.28 merupakan hasil statistik deskripsi produktivitas pada pekerjaan pasangan bata untuk seluruh proyek. dengan insentif diperoleh produktivitas rata-rata 8,8583 m²/hari dengan nilai produktivitas maksimum dan minimum berturut-turut sebagai berikut : 9,8248 m²/hari dan 7,2360 m²/hari.

Pada tabel 4.14 terlihat bahwa terjadi pergeseran frekuensi tenaga kerja pada setiap range produktivitas ke arah yang lebih tinggi dengan adanya insentif,

hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya insentif terjadi peningkatan produktivitas dari tenaga kerja.

Dari 40 orang tenaga kerja dengan adanya insentif pada range produktivitas 0.90 – 1.00 m²/jam yang semula terdapat 17,5 % tenaga kerja turun menjadi 0 %, pada range produktivitas 1.01 – 1.10 m²/jam yang semula terdapat 37,5 % tenaga kerja turun menjadi 2,5 %, pada range produktivitas 1.11 – 1.20 m²/jam yang semula terdapat 40 % tenaga kerja turun menjadi 37,5 %, pada range produktivitas 1.21 – 1.30 m²/jam yang semula terdapat 5 % tenaga kerja meningkat jadi 35 %. Untuk range produktivitas 1.31 – 1.40 m²/jam dan range produktivitas 1.41 – 1.50 m²/jam yang semula 0 % mengalami peningkatan menjadi 22,5 % dan 2,5 %. Pada gambar 5.4 terlihat grafik distribusi frekuensi produktivitas rata-rata tenaga kerja dengan insentif.



Gambar 5.4 Grafik Distribusi Frekuensi Produktivitas Tenaga Kerja Dengan Insentif

5.5 Upah Tanpa Insentif Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Masing-masing Proyek

Pada tabel 4.15 terlihat bahwa tanpa insentif upah rata-rata terbesar Rp 19.400,- menghasilkan produktivitas rata-rata 8,0739 m²/hari pada proyek perumahan Sedan Asri kelompok 1 sedangkan upah rata-rata terendah Rp 15.000,- menghasilkan produktivitas 7,0976 m²/hari pada proyek Lab Terpadu UII kelompok 1. Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa semakin besar upah maka produktivitas yang dihasilkan cenderung semakin tinggi. Oleh karena itu produktivitas atau prestasi kerja seharusnya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat upah yang diberikan kepada tenaga kerja, hal tersebut disamping untuk memenuhi aspek kewajaran juga akan berpengaruh terhadap motivasi kerja.

5.6 Upah Tanpa Insentif Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Seluruh Proyek

Tabel 4.16 mengenai besarnya upah tanpa insentif yang diterima tenaga kerja dan produktivitas rata-rata yang dihasilkan untuk seluruh proyek. Upah tenaga kerja dihitung harian yang besarnya berbeda untuk setiap tenaga kerja. Adanya perbedaan upah ini terjadi karena pemberian upah tergantung dari kebijaksanaan pemborong dari masing-masing pekerja yang biasanya berdasarkan hasil pekerjaan, pengalaman maupun senioritas, semakin besar upah yang diberikan belum tentu produktivitas yang dihasilkan semakin tinggi. Jadi

sebaiknya dalam menentukan besar kecilnya upah tingkat produktivitas dijadikan pertimbangan yang utama.

Untuk upah sebesar Rp 18.000,- yang menghasilkan produktivitas rata-rata sebesar 1,0922 m²/jam. Upah tertinggi sebesar Rp 20.000,- menghasilkan produktivitas rata-rata sebesar 1,1920 m²/jam. Untuk Upah terendah sebesar Rp 15.000,- menghasilkan produktivitas rata-rata sebesar 1.0139 m²/jam sedangkan produktivitas rata-rata terendah sebesar 0.9917 m²/jam dihasilkan dengan upah sebesar Rp 16.000.-

5.7 Upah Dengan Insentif Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Masing-masing Proyek

Pada tabel 4.17 merupakan hasil analisis upah dengan insentif terhadap produktivitas tenaga kerja. Dari analisis tersebut terlihat bahwa dengan insentif terjadi peningkatan produktivitas rata-rata tenaga kerja dan besarnya upah yang diterima oleh tenaga kerja pada setiap proyek, sedangkan untuk harga upah per m² pasangan bata mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dengan insentif lebih menguntungkan baik pada pihak pemilik proyek, pemborong maupun tenaga kerja karena pada pekerjaan pasangan bata terjadi penurunan harga upah per m² dan waktu pelaksanaan dapat lebih cepat serta upah yang diterima para tenaga kerja lebih besar.

5.8 Upah Dengan Insentif Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Seluruh Proyek

Tabel 4.18 merupakan hasil analisis upah dengan insentif terhadap produktivitas tenaga kerja serta besar insentif yang diterima setiap tenaga kerja. Besarnya insentif yang diberikan kepada tenaga kerja berdasarkan peningkatan produktivitas setelah adanya pemberian insentif dari standar standar produktivitas kerja pada masing-masing proyek.

Dalam pelaksanaan sistem insentif kontrol terhadap kualitas pekerjaan harus dilakukan dengan baik untuk menghindari tenaga kerja yang hanya mengejar produksi yang besar untuk mendapatkan jumlah insentif yang tinggi tanpa memperhatikan mutu pekerjaan yang dihasilkan, sehingga dapat diperoleh jumlah produksi yang besar dengan mutu yang baik. Pada seluruh proyek mutu pekerjaan yang dihasilkan setelah pemberian insentif masih tetap baik.

Peningkatan produktivitas rata-rata terendah dengan insentif dari standar produktivitas kerja sebesar $0.1384 \text{ m}^2/\text{hari}$ dengan insentif rata-rata Rp 396,-, hal ini terjadi karena tenaga kerja tersebut ketika tanpa insentif menghasilkan produktivitas yang jauh dibawah rata-rata sehingga peningkatan dari standar produktivitas kerja kecil dan tingkat upah harian yang lebih rendah. Tetapi produktivitas tenaga kerja tersebut saat dengan diberikannya insentif mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar $0.8242 \text{ m}^2/\text{hari}$ dari ketika tanpa adanya insentif yang ditunjukkan pada tabel 4.27 hasil analisis peningkatan produktivitas masing-masing tenaga kerja tanpa insentif dan dengan insentif.

Insentif rata-rata tertinggi sebesar Rp 3.459,- dengan peningkatan produktivitas rata-rata dengan insentif 1.7857 m²/hari dari standar produktivitas, sedangkan peningkatan produktivitas rata-rata dengan insentif tertinggi dari standar produktivitas 1,8070 m²/hari dengan insentif sebesar Rp 2.864,- ini terjadi upah harian (tanpa insentif) yang berbeda. Pada tabel 4.27 terlihat bahwa untuk tenaga kerja yang menghasilkan peningkatan produktivitas rata-rata tertinggi antara tanpa insentif dan dengan insentif sebesar 1,7404 m²/hari hanya memperoleh insentif sebesar Rp 1.757,- hal ini karena penentuan besarnya insentif berdasarkan peningkatan dari standar produktivitas kerja yang telah ditetapkan, bukan dari peningkatan produktivitas setiap tenaga kerja antara tanpa insentif dan dengan insentif.

Pada tabel 4.18 terlihat bahwa setiap tenaga kerja memperoleh insentif hanya besarnya bervariasi tergantung dari peningkatan produktivitas yang dihasilkan dan tingkat upah hariannya, sedangkan pada tabel 4.27 terlihat bahwa dengan insentif setiap tenaga kerja mengalami peningkatan produktivitas.

Tabel 4.19 menunjukkan distribusi frekuensi insentif yang diterima tenaga kerja. Frekuensi tertinggi terletak pada range insentif Rp 1001 - 1500 sebesar 35 % dari seluruh tenaga kerja dan frekuensi terendah terletak pada range insentif Rp 0 – 500 sebesar 2,5 %. Pada tabel tersebut terlihat bahwa setiap tenaga kerja memperoleh insentif sehingga terjadi peningkatan jumlah upah yang diterima per harinya dari sebelum adanya insentif dan terlihat juga bahwa sebesar 45 % tenaga kerja mengalami peningkatan upah antara Rp. 1500,- sampai Rp 3.500,- per harinya

5.9 Komparasi Produktivitas Tenaga Kerja Tanpa Insentif Dan Dengan Insentif Pada Masing-Masing Proyek

Tabel 4.20 – 4.24 merupakan hasil analisis produktivitas tenaga kerja tanpa insentif dan dengan insentif pada masing-masing proyek. Dari hasil analisis terlihat bahwa dengan diberikan insentif terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja pada setiap jam kerja dari ketika tanpa diberikan insentif.

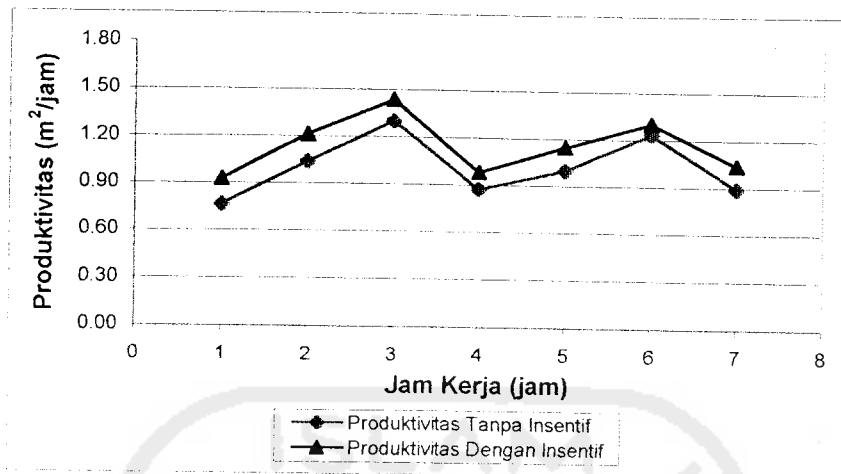
Pada masing-masing proyek produktivitas tenaga kerja tanpa insentif menunjukkan bahwa produktivitas tertinggi terjadi pada jam 10.00 – 11.00 wib. pada jam 09.00 – 10.00 wib dan jam 14.00 – 15.00 wib juga menghasilkan produktivitas yang cukup tinggi., dengan adanya insentif pada jam-jam tersebut diatas terjadi peningkatan produktivitas karena pemanfaatan waktu menjadi lebih efektif pada jam-jam tersebut disamping itu kondisi fisik pekerja yang masing baik serta para pekerja bekerja dengan tempo yang lebih cepat.

Produktivitas terendah tanpa insentif terjadi pada jam 08.00 – 09.00 wib, pada jam 11.00 – 12.00 wib dan jam 15.00 – 16.00 wib juga menghasilkan produktivitas yang rendah hal ini terjadi karena berkurangnya waktu kerja akibat persiapan yang dilakukan sebelum mulai kerja, tingkat ketelambatan, kondisi fisik yang telah menurun serta banyak dari tenaga kerja yang istirahat dan pulang kerja lebih dini. Dengan diberikan insentif produktivitas pada jam 08.00 – 09.00 wib, jam 11.00 – 12.00 wib dan 15.00 – 16.00 wib mengalami peningkatan dari tanpa pemberian insentif dikarenakan dengan adanya pemberian insentif para tenaga kerja lebih termotivasi dalam bekerja sehingga pemanfaatan waktu lebih baik dan para pekerja bekerja dengan tempo yang lebih cepat. Produktivitas terendah

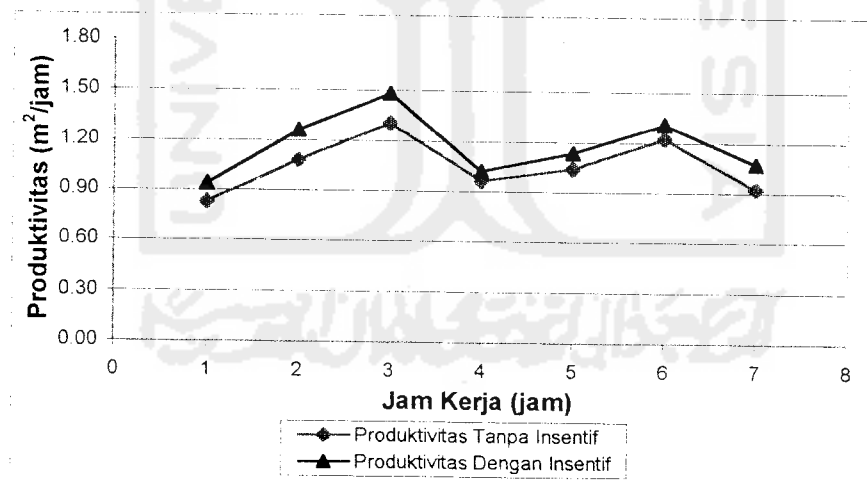
dengan insentif masih terjadi pada jam 08.00 – 09.00 wib karena para pekerja belum beradaptasi dengan baik sehingga tempo dalam bekerja lebih lambat bukan karena tingkat keterlambatan maupun terbuangnya waktu akibat pekerjaan persiapan. Dengan insentif pada jam 11.00 – 12.00 wib dan jam 15.00 – 16.00 wib juga tetap menghasilkan produktivitas yang rendah, hal tersebut dikarenakan hanya karena kondisi fisik para pekerja yang telah menurun bukan karena banyak pekerja yang istirahat dan pulang kerja sebelum waktunya.

Pada tabel 4.20 – 4.24 juga terlihat bahwa dengan insentif jam efektif pada setiap jam kerja pada masing-masing proyek juga cenderung mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar terutama pada jam 08.00 – 09.00 wib, jam 11.00 – 12.00 wib dan jam 15.00 – 16.00 karena dengan adanya pemberian insentif para pekerja lebih disiplin dalam bekerja yang terlihat dari berkurangnya tingkat keterlambatan serta istirahat dan pulang kerja sebelum waktunya.

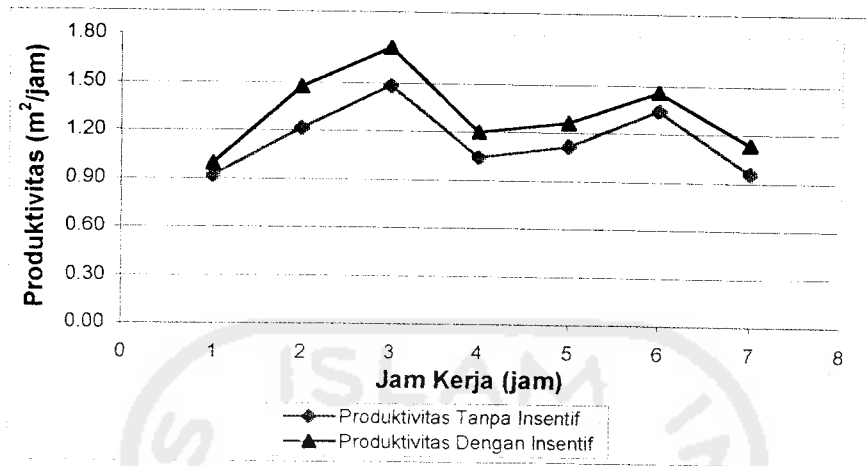
Pada gambar 5.5 – 5.9 terlihat bahwa dengan insentif terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja setiap jam kerja pada masing-masing proyek



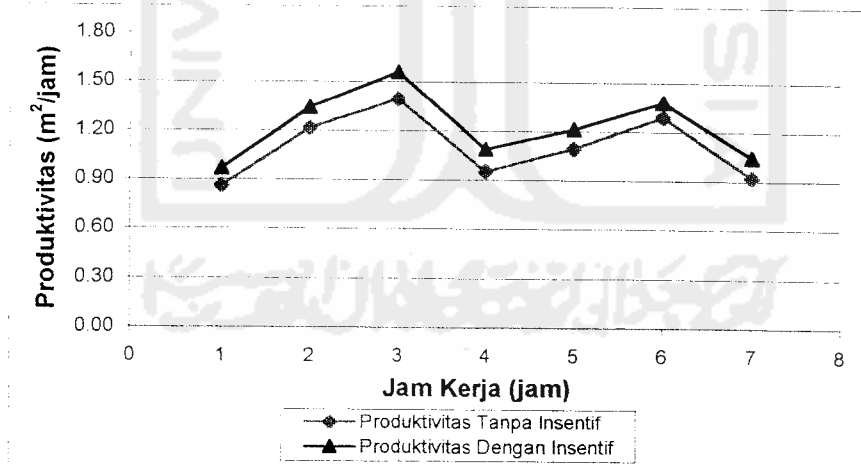
Gambar 5.5 Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Proyek Lab Terpadu UII Kelompok 1



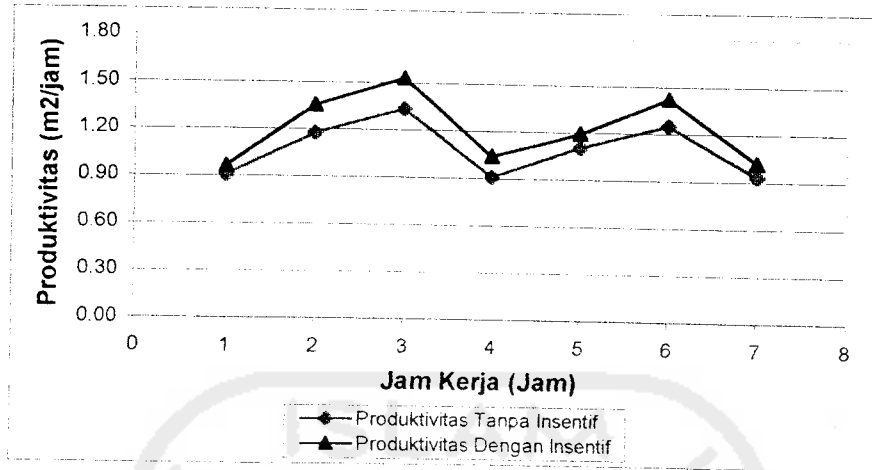
Gambar 5.6 Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Proyek Lab Terpadu UII Kelompok 2



Gambar 5.7 Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Proyek Perumahan Sedan Asri Kelompok 1



Gambar 5.8 Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Proyek Perumahan Sedan Asri Kelompok 2



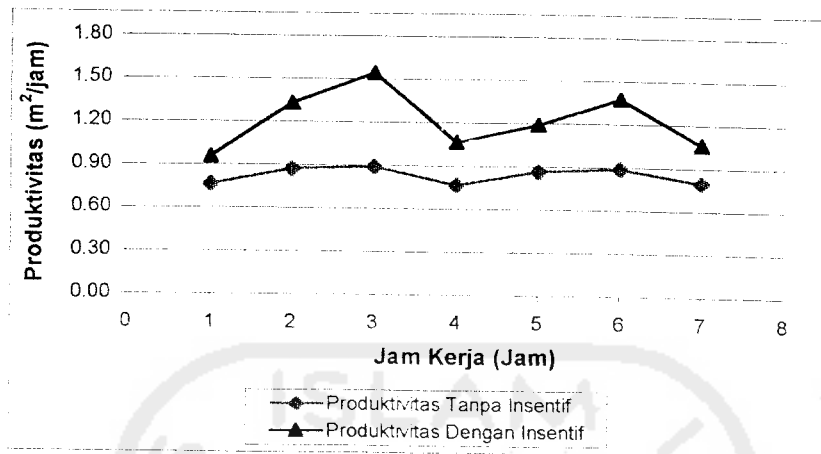
Gambar 5.9 Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Proyek
Perumahan Griya mulia Asri

Keterangan :

1 = Jam 08.00 – 09.00	5 = Jam 13.00 – 14.00
2 = Jam 09.00 – 10.00	6 = Jam 14.00 – 15.00
3 = Jam 10.00 – 11.00	7 = Jam 15.00 – 16.00
4 = Jam 11.00 – 12.00	

5.10 Komparasi Produktivitas Tenaga Kerja Tanpa Insentif Dan Dengan Insentif Pada Seluruh Proyek

Tabel 4.25 merupakan hasil analisis produktivitas tenaga kerja tanpa insentif dan produktivitas tenaga kerja dengan insentif pada setiap jam kerja dari seluruh proyek. Pada tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja pada setiap jam kerja dengan adanya pemberian insentif. Dari seluruh proyek dengan diberikannya insentif terlihat bahwa tenaga kerja lebih termotivasi dalam bekerja sehingga terjadi peningkatan produktivitas pada setiap jam kerja yang ditunjukkan pada gambar 5.10.



Keterangan : 1 = Jam 08.00 – 09.00
 2 = Jam 09.00 – 10.00
 3 = Jam 10.00 – 11.00
 4 = Jam 11.00 – 12.00
 5 = Jam 13.00 – 14.00
 6 = Jam 14.00 – 15.00
 7 = Jam 15.00 – 16.00

Gambar 5.10 Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Setiap Jam Kerja Pada Seluruh Proyek

Dari gambar 5.10 terlihat bahwa produktivitas tertinggi dengan insentif dan tanpa insentif terjadi pada jam 10.00 – 11.00 wib, pada jam 09.00 – 10.00 wib serta jam 14.00 – 15.00 wib juga menghasilkan produktivitas yang tinggi. Hal ini karena efektivitas waktu yang baik pada jam tersebut, kondisi fisik pekerja yang masih baik.

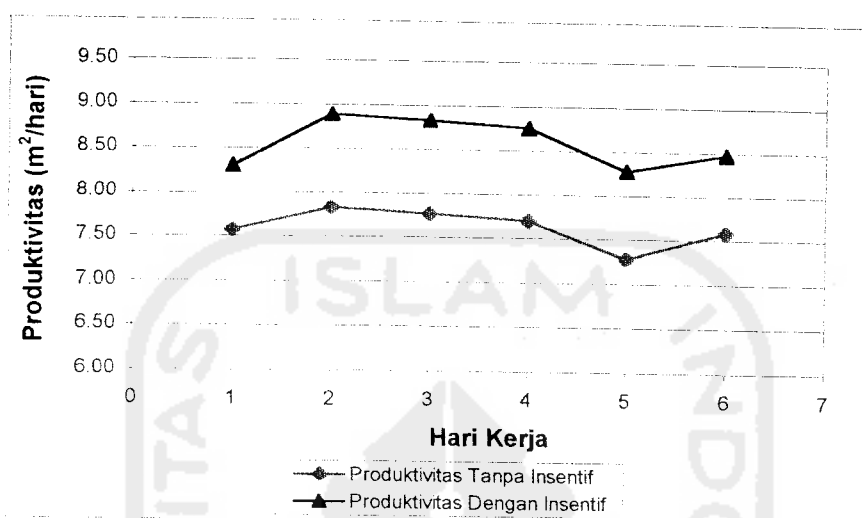
Pada gambar 5.10 terlihat bahwa tanpa insentif Produktivitas terendah terjadi pada jam 08.00 – 09.00 wib. hal ini terjadi karena waktu yang ada berkurang dengan adanya kegiatan-kegiatan untuk persiapan pekerjaan dan pekerja yang datang terlambat, tetapi dengan adanya pemberian insentif pada jam tersebut terjadi peningkatan produktivitas karena berkurangnya tingkat ketelambatan sehingga pemanfaatan waktu pada jam tersebut menjadi lebih baik.

Produktivitas tenaga kerja tanpa insentif pada jam 11.00 – 12.00 wib serta jam 15.00 – 16.00 wib juga menghasilkan produktivitas yang juga rendah hal ini terjadi karena banyak para pekerja yang istirahat sebelum waktunya dan pulang kerja lebih dini yang berakibat berkurangnya waktu kerja sehingga berdampak terhadap menurunnya jumlah produksi yang dihasilkan, disamping itu pada jam tersebut kondisi fisik pekerja memang telah menurun. Dengan diberikan insentif produktivitas tenaga kerja pada pada jam tersebut di atas mengalami peningkatan produktivitas yang cukup besar karena pemanfaatan waktu yang lebih baik dan para pekerja lebih bersemangat dalam bekerja sehingga berkerja dengan tempo yang lebih cepat.

Dari seluruh proyek dengan adanya insentif, jam efektif setiap jam kerja juga cenderung mengalami peningkatan terutama terjadi Pada jam 08.00 –09.00 wib, jam 11.00 – 12.00 wib serta jam 15.00 – 16.00, hal ini terjadi karena para pekerja lebih disiplin dengan waktu sehingga berkurang tingkat keterlambatan, istirahat dan pulang kerja sebelum waktunya.

Dari tabel 4.26 yang merupakan analisis produktivitas rata-rata tenaga kerja dalam 6 hari kerja juga terlihatnya terjadinya peningkatan produktivitas dengan diberikanya insentif pada setiap hari kerja. Dari gambar 5.11 terlihat bahwa produktivitas rata-rata tertinggi terjadi hari selasa dan berangsur-angsur menurun sampai produktivitas terendah terjadi pada hari jum'at kemudian pada hari sabtu mengalami peningkatan kembali. Hal ini terjadi karena semangat kerja para pekerja mencapai puncaknya pada hari selasa bukan pada hari senin karena karena pada hari senin tenaga kerja masih terpengaruh oleh suasana libur.

Produktivitas tenaga kerja mencapai tingkat terendah karena pada hari jum'at waktu kerja yang ada lebih pendek dari hari-hari lainnya.

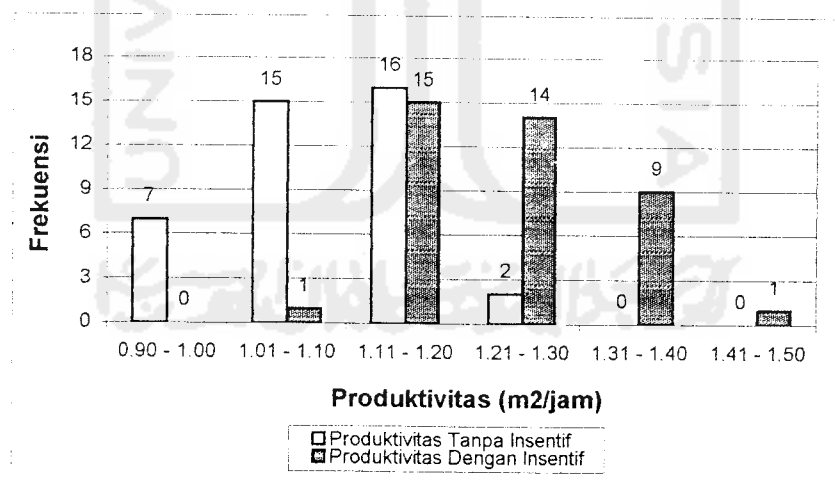


Keterangan : 1 = Senin 4 = Kamis
 2 = Selasa 5 = Jum'at
 3 = Rabu 6 = Sabtu

Gambar 5.11 Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Dalam 6 Hari Kerja Pada seluruh Proyek

Pada gambar 5.12 ditampilkan grafik distribusi frekuensi produktivitas tenaga kerja tanpa insentif dan dengan insentif. Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya insentif pada range produktivitas 0.90 – 1.00 m²/jam frekuensinya 7 orang tenaga kerja, pada range produktivitas 1.01 – 1.10 m²/jam frekuensinya 15 orang tenaga kerja, pada range produktivitas 1.11 – 1.20 m²/jam frekuensinya 16 orang tenaga kerja, pada range produktivitas 1.21 – 1.30 m²/jam frekuensinya 14 orang tenaga kerja, pada range produktivitas 1.31 – 1.40 m²/jam serta range produktivitas 1.41 – 1.50 frekuensinya 0 orang tenaga.

Pada gambar 5.12 terlihat bahwa dengan adanya insentif terjadi pergeseran distribusi frekuensi produktivitas tenaga kerja ke range produktivitas yang lebih tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produktivitas dengan adanya insentif. Pada range produktivitas 0.90 – 1.00 m²/jam frekuensinya menjadi 0 orang tenaga kerja, pada range produktivitas 1.01 – 1.10 m²/jam frekuensinya menjadi 1 orang tenaga kerja, pada range produktivitas 1.11 – 1.20 m²/jam frekuensinya menjadi 15 orang tenaga kerja, pada range produktivitas 1.21 – 1.30 m²/jam frekuensinya menjadi 2 orang tenaga kerja, serta pada range produktivitas 1.31 – 1.40 m²/jam dan pada range produktivitas 1.41 – 1.50 m²/jam yang semula frekuensinya 0 orang tenaga kerja menjadi 9 orang tenaga kerja dan 1 orang tenaga kerja.



Gambar 5.12 Grafik Distribusi Frekuensi Produktivitas Tenaga Kerja Tanpa Insentif dan Dengan Insentif Pada seluruh Proyek

Dari hasil analisis penelitian juga diperoleh bahwa dengan insentif ternyata lebih menguntungkan dibandingkan ketika tanpa insentif, walaupun terjadi kenaikan upah untuk para tenaga kerja akan tetapi insentif membuat harga upah per m² pasangan bata mengalami penurunan dari Rp 2.305,- menjadi Rp 2.244,-. Jadi dengan diberikannya insentif terjadinya efisiensi biaya, yang terlihat pada tabel 5.3 dibawah ini.

Tabel 5.3 Harga Upah Pasangan Bata (Rp/m²)

Nama Proyek	Jumlah Pekerja (Orang)	Harga Upah Pasangan Bata (Rp/m ²)	
		Tanpa Insentif (Rp)	Dengan Insentif (Rp)
Lab Terpadu UII Kl 1	7	Rp 2.113	Rp 2.055
Lab Terpadu UII Kl 2	7	Rp 2.262	Rp 2.209
Perumahan SA Kl 1	10	Rp 2.403	Rp 2.330
Perumahan SA Kl 2	9	Rp 2.382	Rp 2.324
Perumahan GMA	7	Rp 2.365	Rp 2.303
Rata-rata		Rp 2,305	Rp 2,244

Pemberian Insentif dapat membuat para tenaga kerja lebih termotivasi dalam bekerja, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dengan semangat yang tinggi, disamping itu hal-hal yang menghambat seperti tingkat keterlambatan, istirahat dan pulang kerja lebih dini serta tingkat absensi mulai menurun, dengan kata lain dengan adanya pemberian insentif maka efektivitas waktu kerja menjadi lebih baik dan para pekerja bekerja dengan bersemangat dan tempo yang lebih cepat sehingga berdampak terhadap produktivitas kerja yang dihasilkan lebih tinggi.

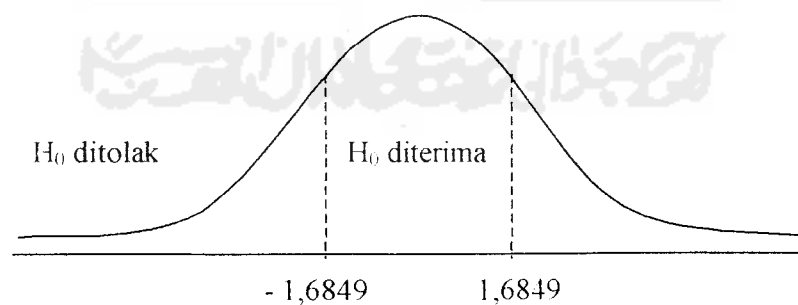
Pada seluruh proyek yang digunakan dalam penelitian kualitas hasil pekerjaan dengan diberikannya insentif masih tetap sama dengan ketika

tanpa insentif. Hal tersebut dikarenakan adanya pengawasan yang ketat dari pihak proyek terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan, agar dalam bekerja para pekerja tidak hanya mengejar jumlah produksi yang besar untuk mendapatkan jumlah insentif yang besar tanpa memperhatikan kualitas dari pekerjaan yang dihasilkan, sehingga akan diperoleh jumlah produksi yang besar dengan kualitas yang baik.

5.11 Produktivitas Tenaga Kerja Tanpa Insentif Dan Dengan Insentif

Tabel 4.29 merupakan hasil analisis uji beda mean observasi berpasangan (*paired sample t test*) antara produktivitas tenaga kerja tanpa insentif dan dengan insentif dengan taraf signifikan 95 %.

Dari analisis didapat $t_{hitung} = -23.595 > t_{tabel} = -1.684$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Jadi ada perbedaan antara produktivitas tenaga kerja tanpa insentif dan produktivitas tenaga kerja dengan insentif. Dengan adanya pemberian insentif menyebabkan produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 16,14%.



Gambar 5.13 Nilai Kritis t ($\alpha = 0,05$; $df = 39$)